

Selasa, 10 Mei 2022

## News Update

### 1. WALL STREET TERKOREKSI LAGI, TERDORONG SAHAM TEKNOLOGI

Tekanan jual terus berlanjut di pasar saham AS. Di awal-awal perdagangan, tiga indeks saham acuan Wall Street anjlok lebih dari 2%. pemicunya adalah pada kebijakan moneter AS. Bank sentral Amerika (The Fed) pekan lalu menaikkan suku bunga acuannya sebesar 50 bps. Sementara itu di saat yang sama, *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun juga merangkak naik ke level 3.18%.

### 2. RILIS DATA INFLASI INDONESIA PERIODE APRIL'22

Sementara itu inflasi di bulan April 2022 tercatat naik 0.95% dibanding bulan Maret 2022 serta tumbuh 3.47% secara tahunan (year on year), menjadi level tertinggi sejak Agustus 2019. Komoditas yang mendorong kenaikan inflasi utamanya adalah minyak goreng, bensin, daging ayam ras, telur ayam ras, tarif angkutan udara dan ikan segar.

### 3. EKONOMI INDONESIA TUMBUH 5.01% PADA KUARTAL 1 2022

Ekonomi Indonesia tumbuh 5.01% selama Januari-Maret 2022 atau sedikit lebih rendah dari perkiraan konsensus ekonom di 5.05%. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa negara lain seperti China dan Korea Selatan. Ekonomi Indonesia terus menunjukkan perbaikan seiring dengan menurunnya kasus Covid-19 dan kembali beraktifitasnya masyarakat.

### 4. IHSG DROP 4.4% PADA PERDAGANGAN KEMARIN

Pasar modal domestik mengakumulasi sentimen pasca liburan idul Fitri dan mengalami aksi jual investor. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi tajam 4.42% dan ditutup di level 6,909.75. Koreksi yang terjadi merupakan penurunan terbesar sejak 16 Maret 2020. IHSG pun kembali ke level terendah sejak 10 Maret 2022. Bersamaan dengan koreksi IHSG, asing juga melakukan *net sell* di pasar saham senilai Rp 2.6 triliun.

### 5. FX & BONDS MARKET

Dolar AS mencapai level tertinggi selama dua dekade terakhir pada hari Senin kemarin, yang disebabkan investor bermain aman pada aset safe haven dan imbas dalam menghadapi kekhawatiran yang berkembang atas perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan kenaikan suku bunga. Kemarin, Rupiah melemah terhadap dolar AS setelah mencapai level 14,570. Dari pasar obligasi, UST 10y naik menjadi 3.18. Sedangkan SBN Seri FR91 (10 thn) diperdagangkan dari 7.08% naik menjadi 7.27% dalam sehari

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	3.50
FED RATE	1.00

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	3.47	0.95
US	8.50	1.20

Bond	28-Apr	09-Mei	%
INA 10yr (IDR)	6.95	7.21	3.77
INA 10yr (USD)	4.08	4.48	9.73
UST 10yr	2.82	3.03	7.51

Stock	28-Apr	09-Mei	%
IHSG	7,228.91	6,909.75	(4.42)
LQ45	1,085.44	1,025.95	(5.48)
S&P 500	4,287.50	3,991.24	(6.91)
Dow Jones	33,916.39	32,245.70	(4.93)
Nasdaq	12,871.53	11,623.25	(9.70)
FTSE 100	7,509.19	7,216.58	(3.90)
Hang Seng	20,276.17	-	-
Shanghai	2,975.49	3,004.14	0.96
Nikkei 225	26,847.90	26,319.34	(1.97)

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	↓	6,680	7,030	<ul style="list-style-type: none"> <li>IHSG berpotensi melanjutkan pelemahan ditengah koreksi bursa global. Investor di Equity dapat prepare untuk <b>AVERAGING BUY ON WEAKNESS</b> jika indeks mulai tertahan di level support</li> <li>Hari ini spot USD/IDR dibuka pada level 14,555 - 14,575 dan diperkirakan berkisar di level 14,520 - 14,580 hari ini.</li> <li>Rekomendasi obligasi FR87, FR91 &amp; INDOIS23 (sesuai ketersediaan).</li> </ul>
ID 10 Y	↑	7.08%	7.40%	
US 10 Y	→	2.86%	3.20%	
USD / IDR	→	14,520	14,580	
DJIM Dev Market	↓	3,310	3,535	
FTSE Aspac ex Jpn	↓	3,225	3,535	
DJIM China	↓	2,365	2,535	

Kurs	9-Mei	10-Mei	%
USD/IDR	14,525	14,575	0.34
EUR/IDR	15,280	15,409	0.84
GBP/IDR	17,882	18,015	0.74
AUD/IDR	10,205	10,124	(0.80)
NZD/IDR	9,255	9,201	(0.58)
SGD/IDR	10,453	10,473	0.19
CNY/IDR	2,168	2,164	(0.23)
JPY/IDR	110.22	110.62	0.36
EUR/USD	1.0520	1.0572	0.49
GBP/USD	1.2311	1.2360	0.40
AUD/USD	0.7026	0.6946	(1.14)
NZD/USD	0.6372	0.6313	(0.93)

*"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."*

Source: Refinitiv, CNBC, Kontan, Ipatnews, DailyFx